

## PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN KERAJINAN RAJUT UNTUK MAHASISWA

Juju Juangsih<sup>1\*</sup>, Via Luviana Dewanty<sup>2</sup>, Novia Hayati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[jujujuangsih@upi.edu](mailto:jujujuangsih@upi.edu)<sup>1</sup>, [luviandewanty@upi.edu](mailto:luviandewanty@upi.edu)<sup>2</sup>, [hayanovia@upi.edu](mailto:hayanovia@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalankan usaha kerajinan rajut, di antaranya produk yang dihasilkan belum beragam, serta kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana membaca pola dan memilih benang yang sesuai dengan produk yang akan dibuat. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kewirausahaan ini adalah meningkatkan skill mahasiswa terkait kemampuan merajut, yang meliputi (1) Memperkaya model-model rajutan; (2) Dapat membaca pola rajutan; dan (3) Dapat memilih benang sesuai jenis rajutan yang dibuat. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah melalui workshop, dengan mitra kegiatan adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sebanyak 3 orang. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil produk mahasiswa yang dihasilkan berupa *crochet*. Produk yang dibuat kemudian dipamerkan kepada para dosen dan mahasiswa lain dalam kegiatan pendampingan berikutnya. Hasil yang telah dicapai kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan merajut mahasiswa, baik *soft skill* maupun *hard skill* sebesar 80%. Adanya peningkatan keterampilan merajut mahasiswa dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan wirausaha berikutnya, yaitu merajut *crochet* yang memiliki kekhasan Jepang.

**Kata Kunci:** *Crochet*; Kardigan; Kerajinan rajut; Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa.

**Abstract:** *There are several problems faced by students in running a knitting craft business, including the products produced are not yet diverse, as well as students' lack of understanding about how to read patterns and choose a yarn that suits the product to be made. Based on these problems, the objective of this entrepreneurship-based Community Service is to improve students' skills related to knitting abilities, which include (1) Enriching knitted models; (2) Reading knitting patterns; and (3) Choosing yarn according to the type of knitting being made. The service activities method is carried out through workshops, with the activity partners being 3 Japanese Language Education Study Program students. Evaluation is carried out by looking at the results of student products produced in the form of crochet. The products are then exhibited to lecturers and other students in subsequent mentoring activities. The results achieved by this activity are an increase in students' knitting skills, both soft skills and hard skills, by 80%. The increase in students' knitting skills can be used as a reference for carrying out the next entrepreneurial activity, namely knitting crochet with Japanese characteristics.*

**Keywords:** *Cardigan; Crochet craft; Student Entrepreneurship Mentoring.*



#### Article History:

Received : 10-11-2023  
Revised : 22-01-2024  
Accepted : 25-01-2024  
Online : 06-02-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa seluruh angkatan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjudul “Roadmap Mahasiswa Berwirausaha dan Pelatihan Kewirausahaan bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI”, diketahui bahwa jumlah tertinggi untuk jenis usaha yang digeluti mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (lebih lanjut disebut DPBJ) adalah industri kreatif, sebanyak 33% (Juangsih et al., 2022). Jumlah tersebut cukup besar dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya seperti pendidikan, kuliner, jasa penerbitan dan lainnya ((Maheshwari et al., 2023; Passavanti et al., 2023; Sampene et al., 2023).

Industri kreatif yang dimaksud dalam angket tersebut diantaranya adalah berkenaan dengan kerajinan *craft*. Kerajinan *craft* (kerajinan tangan) adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan tidak menggunakan mesin (Kartika & Mujanah, 2020; Maita & Subhan, 2018; Sihombing & Indrayani, 2023). Terdapat beberapa kerajinan *craft* yang banyak diminati dan dijual seperti yang dilansir dari web dekoruma.com, diantaranya: (1) Kerajinan tangan rajut; (2) buket bunga dari kertas dan kain; (3) Kerajinan tangan serba mesin; (4) Kerajinan lilin pengharum ruangan; (5) Kerajinan tangan dari CD bekas; (6) Kerajinan tangan *scrapbook*; (7) Kerajinan tangan aksesoris cantik; dan (8) Kerajinan tangan makrame (Aminudin & Nurwati, 2019; Rahmawaty et al., 2021; Suhaeni, 2018).

Rajutan merupakan kriya seni *handmade* yang memiliki aspek nilai seni dan aspek fungsional. Produk rajutan memiliki jenis yang beraneka seperti tas rajut, baju rajut, selimut, spre, gorden, dan lain-lain. Keestetikaan produk rajut dianggap menarik dan memiliki aspek fungsional serta kekinian bilamana produk tersebut telah mencakup bentuk, motif, serta warna sesuai porsinya (Rönkkö et al., 2023; Rosdiana & Wijanarko, 2018).

Kerajinan rajut dipilih menjadi tema PkM kali ini, sebab merajut adalah satu jenis kerajinan tangan yang menyenangkan dan menghasilkan kreasi produk yang serbaguna, indah, dan fungsional (Rosdiana & Wijanarko, 2018). Aktivitas merajut juga diketahui bermanfaat bagi kesehatan, meningkatkan suansana hati (*mood*) (Masiah & Adawiyah, 2020a). Merajut merupakan sebuah proses berulang yang membutuhkan keterampilan fisik dan kognitif (Myzelev, 2009). Kemudian Blanche, (2007), menambahkan bahwa merajut berorientasi pada proses dan produk.

Susanti & Rahmadaniah (2019) menyebut istilah ini dengan “*crochet*” dan “*knitting*” (Jefferies, 2016). Bagi mahasiswa, merajut merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang atau kegiatan selingan di sela-sela kegiatan utama. Merajut dapat mengasah kreativitas mahasiswa dan memberikan kepuasan tersendiri apabila berhasil mengubah

benang-benang menjadi produk buatan tangan yang unik dan menarik (Bahtiar et al., 2014; Jefferies, 2016; Masiah & Adawiyah, 2020b; Storck et al., 2023). Berdasarkan laporan kegiatan PkM yang dilakukan oleh Bahtiar et al. (2014), pembuatan kerajinan rajut ini peluangnya masih besar, karena pembuatan dan penjualan tidak sebanding dengan permintaan pasar. Tidak hanya sekedar kegiatan untuk mengisi waktu luang, merajut rupanya dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mahasiswa, sebab hasil-hasil crafting termasuk merajut umumnya dapat dijual dengan harga cukup tinggi.

Rajutan merupakan kriya seni *handmade* yang memiliki aspek nilai seni dan aspek fungsional. Produk rajutan memiliki jenis yang beraneka seperti tas rajut, baju rajut, selimut, sprei, gorden, dan lain-lain. Keestetikaan produk rajut dianggap menarik dan memiliki aspek fungsional serta kekinian bilamana produk tersebut telah mencakup bentuk, motif, serta warna sesuai porsinya (Abdulah et al., 2022; Rosdiana & Wijanarko, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, diketahui bahwa kegiatan kerajinan tangan yang mereka lakukan hanya sebatas penyaluran hobi belum sampai pada kegiatan usaha. Meski kegiatan penyaluran hobi tersebut menghasilkan produk, namun penjualan produk hasil karya mahasiswa baru dilakukan sebatas pada orang-orang yang mereka kenal saja.

Para mahasiswa belum percaya diri untuk menjual hasil karyanya kepada masyarakat luas karena produk yang dihasilkan pun belum beragam serta belum terstandar. Mereka masih kebingungan dalam membaca pola rajut dan pemilihan benang untuk produk yang akan dibuat. Untuk mengetahui bahan seperti apa yang terstandar dan layak digunakan sebagai penentu harga produk, perlu dilakukan pembimbingan terkait pemilihan bahan baku dan bagaimana cara membaca pola rajutan.

Beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas membuat mahasiswa tidak bisa berkembang dalam berkarya. Dengan demikian perlu adanya pendampingan supaya kegiatan usahanya lebih bernilai guna dan menghasilkan tambahan penghasilan. Oleh karena itu pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023 ini, penulis dan tim berinisiatif untuk melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang tertarik dalam bidang kerajinan *craft* dengan mengajukan judul PkM "Pendampingan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kerajinan *Craft* Merajut Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI". Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan pendampingan pelatihan merajut yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* merajut mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan karya rajut yang memiliki nilai guna dan dapat dijadikan tambahan penghasilan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan *workshop* sebanyak tiga kali kegiatan, dengan tema “Merajut Crochet”, “Merajut di Ketiak”, dan “Table Cloch”. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah 3 orang mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. 3 orang mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang memiliki minat terhadap kerajinan rajut, dan aktif merajut dalam beberapa waktu terakhir. Waktu pelaksanaan kegiatan pertama dan kedua sesuai dengan rencana yaitu dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 dan 5 April 2023. Sementara kegiatan PkM ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2023. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan dan workshop dapat dilihat pada bagan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dan workshop terdiri atas 4 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan perlengkapan untuk merajut. Berikutnya, pada tahap kedua dilakukan pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas 3 kegiatan yaitu pelatihan “Merajut Crochet”, pelatihan “Merajut di Ketiak”, dan pelatihan “Merajut Table Cloch”. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, sekaligus melakukan tahap akhir yaitu mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pendampingan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dilakukan melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi tindak lanjut.

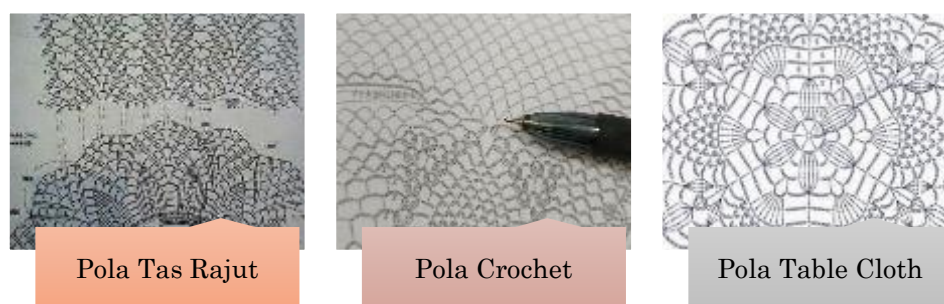
### 1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan mempersiapkan perlengkapan merajut seperti benang, hakpen dan penanda rajutan. Warna benang yang disiapkan disesuaikan dengan warna yang disukai oleh masing-masing peserta pelatihan. Hakpen yang digunakan memiliki dua jenis nomor yang berbeda karena rajutan yang nantinya akan dibuatpun ada beberapa macam. Seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Alat-alat yang perlu dipersiapkan untuk merajut

Tahap ini juga mempersiapkan gambar pola rajutan yang akan dibuat untuk mempermudah pengerjaan, seperti yang ada pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pola-Pola Rajutan

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan *workshop* sudah terlaksana sebanyak tiga kali dengan tema-tema sebagai berikut.

### a. Pelatihan Pertama

Pelatihan pertama ini mengusung tema “Merajut Crochet” yang diikuti oleh 11 orang mahasiswa dengan instruktur Ibu Dewi Khadijah, S.Pd, seorang penggiat kerajinan rajut. Kegiatan pelatihan pertama dilakukan pada hari Senin, 29 Maret 2023 mulai pukul 9.00 hingga selesai di ruang perpustakaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Pada pelatihan pertama ini, mahasiswa diberi pengarahan tentang macam-macam benang dan peruntukkannya, serta model-model hakpen dan penggunaan penanda untuk mempermudah dalam pengerjaan merajut. Walaupun peserta pelatihan bukan orang yang awam tentang merajut, tetapi ternyata berdasarkan pengamatan pada saat pelatihan, peserta masih belum memahami betul dalam hal pemilihan benang dan peruntukkannya. Pada umumnya pemilihan benang disesuaikan dengan barang yang akan dibuat.

Pada kegiatan pelatihan pertama, instruktur dan peserta sepakat untuk membuat crochet, sehingga jenis benang yang direkomendasikan untuk digunakan adalah benang katun bambu. Benang katun bambu seperti yang ada pada Gambar 6 cocok untuk

rajutan *wearables*; baju, syal, topi, selimut dsb. Bersifat dingin, benang jatuh, tidak elastis/melar & lembut sekali. Tidak menyebabkan iritasi pada kulit, ramah lingkungan, anti bakteri, nyaman dipakai, warna tidak luntur dan menyerap keringat dengan baik (<https://www.mayacrafts.asia/shop/benang-rajut-bamboo-cotton/>).

Kegiatan merajut *crochet* dilakukan secara luring, dengan foto-foto kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Foto Kegiatan Pembimbingan Merajut ke-1

Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan merajut *crochet* yang diawali dengan pengenalan terlebih dahulu benang-benang yang bagus dan cocok digunakan untuk teknik merajut *crochet*. Setelah proses pengenalan benang, kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan pola-pola rajut *crochet* yang umum digunakan dalam pembuatan baju, syal, topi, selimut, dan produk rajut *wearable* lainnya. Proses pengenalan pola juga dibarengi dengan penjelasan tentang teknik-teknik merajut *crochet* dasar oleh instruktur. Para mahasiswa kemudian diminta untuk mempraktekkan teknik rajut yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan didampingi oleh instruktur dan para dosen Departemen Pendidikan Bahasa Jepang yang terlibat dalam pelatihan.

#### b. Pelatihan kedua

Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 dengan tema “Merajut di Ketiak”. Pelatihan ini dilakukan pada hari Rabu, 5 April 2023 di ruang perpustakaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Pada pelatihan kali ini diajarkan bagaimana cara merajut bagian ketiak yang selalu menjadi kendala bagi para perajut pemula. Pada pelatihan kedua ini, peserta pelatihan melanjutkan kegiatan merajut *chrochet* yang sudah mereka kerjakan pada pertemuan pertama. Gambar 5 berikut adalah foto-foto kegiatan merajut *chrochet* yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan.



**Gambar 6.** Produk Hasil Kegiatan Pendampingan Kedua

Kegiatan pelatihan kedua berfokus pada Teknik rajut ketiak yang diaplikasikan pada pembuatan produk rajut *vest* atau *cardigan*. Pada pelatihan ini, para mahasiswa dibimbing dan didampingi oleh instruktur untuk membuat produk rajut *wearable* sederhana, yaitu *vest*.

c. Pelatihan ketiga

Pelatihan ini diadakan pada tanggal 21 Juni 2023 dengan mengusung tema “*Table Cloth*”. Tema ini diusung karena ada permintaan dari Bapak/Ibu dosen untuk belajar merajut tingkat dasar. Sehingga rajutan yang dibuatnyapun tidak terlalu sulit. Mahasiswa diminta untuk membantu instruktur (Ibu Dewi) dalam membimbing Bapak/Ibu dosen. Selain itu, pada kesempatan ini dilakukan pula pameran hasil karya mahasiswa yang dinilai oleh beberapa dosen. Gambar 6 di bawah ini adalah foto kegiatan pada PkM ketiga dengan tema “Merajut *Table Cloth*”.



**Gambar 6.** Pendampingan pertemuan ketiga

Kegiatan PkM ini tidak berhenti sampai pertemuan secara luring di ruangan saja, tetapi berlanjut dengan menggunakan media online yaitu dengan Whatsapp Grup. Beberapa rajutan yang diajarkan pada sesi selanjutnya diantaranya adalah cara membuat *Vest* dan membuat Tas. Berikut ini adalah foto-foto dari produk pendampingan tersebut yang ditampilkan pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Tas Rajut dan Produk vest

### 3. Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut

Tiga kegiatan pelatihan rajut yang telah dilakukan memiliki hasil berupa peningkatan keterampilan merajut mahasiswa, baik *soft skill* maupun *hard skill* sebesar 80%. Angka tersebut didapat dari hasil penilaian oleh instruktur terhadap produk rajut karya 11 orang mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Instruktur menilai peningkatan keterampilan mahasiswa tersebut didapat setelah intens mengikuti pelatihan dan pendampingan, baik selama kegiatan tatap muka maupun selain tatap muka (konsultasi melalui *Whatsapp group*).

Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket *Google form* dari 11 orang mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan dan pendampingan, sebanyak 91% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan sangat membantu mereka untuk lebih terampil dalam kegiatan merajut. Kemudian, 59% mahasiswa setuju jika peningkatan keterampilan merajut memotivasi mereka untuk mencoba berwirausaha di bidang rajut, khususnya rajut *wearable*. Selain hasil monitoring dan evaluasi berdasarkan penilaian instruktur dan penilaian peserta, proses monitoring dan evaluasi terhadap tiga kegiatan pelatihan dan *workshop* yang dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang oleh panitia kegiatan memiliki hasil sebagai berikut.

- a. Sulit menentukan jadwal kegiatan. Karena kegiatan PkM ini dilaksanakan pada saat perkuliahan, sehingga banyak mahasiswa yang tidak dapat ikut serta karena bentrok dengan jadwal kuliah. Selain itu sulit menyamakan jadwal dengan instruktur, karena instruktur juga mempunyai kegiatan lain.
- b. Jumlah peserta pendampingan. Jumlah peserta pada pertemuan pertama cukup banyak, tetapi menurun pada pertemuan kedua dan berikutnya. Hal ini karena mereka tidak siap untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai timeline
- c. Libur Nasional dan Libur Akademik. Banyaknya libur nasional seperti Hari Raya Idul Fitri dan libur akademik setelah Ujian Akhir Semester (UAS) membuat mahasiswa tersendat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibuatnya.



Berdasarkan hasil evaluasi di atas, dapat diketahui bahwa tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada mahasiswa dengan media *Whatsapp Grup* untuk memudahkan mereka dalam menimba ilmu dari instruktur. Tetapi apabila dirasa ada yang perlu ditanyakan langsung, akan dibuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan dan pembahasan terkait penyebab permasalahan.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kewirausahaan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di antaranya masih sedikit mahasiswa yang tertarik untuk serius melaksanakan kegiatan wirausaha. Solusi untuk kendala tersebut adalah pihak prodi termasuk dosen perlu memfasilitasi, mendorong dan membimbing mereka untuk terus mengembangkan ide-ide berwirausaha dan selalu menyupport mereka untuk ikut kegiatan wirausaha ini dalam berbagai bentuk kegiatan pengabdian. Kendala lainnya, mahasiswa masih kesulitan untuk mengembangkan minat usahanya karena tidak ada modal usaha yang memadai sehingga pihak prodi akan lebih mensosialisasikan mengenai bantuan usaha kepada mahasiswa dengan cara mengikuti program hibah kewirausahaan untuk mahasiswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Kewirausahaan di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan *workshop* tentang kerajinan merajut. Kegiatan dilakukan melalui empat tahap. Pada tahap pertama yaitu persiapan, tim pelaksana kegiatan mempersiapkan perlengkapan merajut seperti benang, hakpen dan penanda rajutan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan, kegiatan pelatihan dan *workshop* sudah terlaksana sebanyak tiga kali dengan tema “Merajut Crochet”, “Merajut di Ketiak”, dan “*Table Cloth*”. Melalui ketiga pelatihan tersebut, terdapat peningkatan keterampilan merajut mahasiswa, baik *soft skill* maupun *hard skill* sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa persentase keberhasilan kegiatan pendampingan ini adalah 80%, dilihat dari peningkatan *skill* mahasiswa untuk kemampuan merajut.

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan dan *workshop*, tahap yang berikutnya dilakukan adalah analisis kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan di antaranya masih sedikit mahasiswa yang tertarik untuk serius melaksanakan kegiatan wirausaha, terbukti dengan hanya 59% mahasiswa setuju jika peningkatan keterampilan merajut memotivasi mereka untuk mencoba berwirausaha di bidang rajut. Selain itu, mahasiswa masih kesulitan untuk mengembangkan minat usahanya karena tidak ada modal usaha yang memadai. Solusi untuk kendala tersebut adalah pihak prodi termasuk dosen perlu memfasilitasi, mendorong, membimbing, dan membiayai mereka untuk terus

mengembangkan ide-ide berwirausaha dan mengikuti program hibah kewirausahaan untuk mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga berterima kasih pada Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, serta ketiga mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan *workshop* sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulah, D. P., Abdulah, B., Erlangga P. S, A., Maulana, A., Aprilla A, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Produk Rajut Pada UMKM Ness-Collection Melalui Kegiatan KKM. *Jurnal Haspi: Jurnal Pengabdian Hasil Implementasi Dan Diseminasi Masyarakat*, 1(01), 49–56. <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/24>
- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan ( ITB-AD ) Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(1), 66–79. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/download/4515/2943>
- Bahtiar, E., Kurniawan, D., Wulandari, W., & Widiarti, W. (2014). Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa. 2014, 1–4. <http://www.tokorajut.com>
- Blanche, E. I. (2007). The expression of creativity through occupation. *Journal of Occupational Science*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/10.1080/14427591.2007.9686580>
- Jefferies, J. (2016). Crocheted Strategies: Women Crafting their Own Communities. *TEXTILE*, 14(1), 14–35. <https://doi.org/10.1080/14759756.2016.1142788>
- Juangsih, J., Dewanty, V. L., & Aneros, N. (2022). *Japanese Language Education Student's Perception and Participation in Entrepreneurship Training* (N. et al. Haristiani, Ed.; pp. 279–284). Atlantis Press.
- Kartika, Y., & Mujannah, S. (2020). Peningkatan Kualitas Produk UKM Kerajinan Kulit Kerang di Kenjeran Kota Surabaya. *Journal of Service Learning*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.9744/share.6.1.38-44>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903–1970. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Maita, & Subhan. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendikia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14.
- Masiyah, & Adawiyah, S. R. (2020a). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut bagi Remaja Putri di Desa Mambalan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199–202.
- Masiyah, M., & Adawiyah, S. R. (2020b). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>

- Myzelev, A. (2009). Whip your hobby into shape: Knitting, feminism and construction of gender. *Textile: The Journal of Cloth and Culture*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/10.2752/175183509X460065>
- Passavanti, C., Ponsiglione, C., Primario, S., & Rippa, P. (2023). The evolution of student entrepreneurship: State of the art and emerging research direction. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100820>
- Rahmawaty, D., Nadiroh, Husen, A., & Purwanto, A. (2021). Merajut sebagai Kegiatan Baru untuk Terapi Mengurangi Kecemasan selama Masa Pandemi Covid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 107–113.
- Rönkkö, M. L., Lapinlahti, H., & Yliverronen, V. (2023). Knitting Ladies Online. *M/C Journal*, 26(6). <https://doi.org/10.5204/mcj.3014>
- Rosdiana, A., & Wijanarko, K. D. (2018). Rajutan pada Kriya Seni Handmade. *Jurnal Suluh*, 1(1), 69–80.
- Sampene, A. K., Li, C., Khan, A., Agyeman, F. O., & Opoku, R. K. (2023). Yes! I want to be an entrepreneur: A study on university students' entrepreneurship intentions through the theory of planned behavior. *Current Psychology*, 42(25), 21578–21596. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03161-4>
- Sihombing, S. J., & Indrayani, L. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Menggunakan E-commerce. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 138–144. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.60777>
- Storck, J. L., Steenbock, L., Dotter, M., Funke, H., & Ehrmann, A. (2023). Principle capabilities of crocheted fabrics for composite materials. *Journal of Engineered Fibers and Fabrics*, 18. <https://doi.org/10.1177/15589250231203381>
- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.992>
- Susanti, & Rahmadaniah, R. (2019). Pelatihan Perempuan Desa Pada Kerajinan Crochet di Hanura Kabupaten Pesawaran. *Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–47.